

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL DI SDN KERTAMUKTI UPAYA PENGUATAN KECAKAPAN DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR

*Kiki Wahyudi¹, Alyan Arief Rahman², Arif Budiman³, Najwa Nurnaila⁴, Asty Yunita⁵,
Prida Yunda Saputra⁶, Bella Pratiwi Rachman^{*7}*

¹Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

^{2,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

⁶Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

⁷Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

**Email: bellapratwirachman@unper.ac.id*

Abstract

The rapid development of information and communication technology highlights the importance of strengthening digital literacy from the elementary school level to enable students to use technology safely, critically, and responsibly. This community service program aimed to improve students' understanding of digital literacy through a socialization program conducted at SDN Kertamukti, Ciawi District, Tasikmalaya Regency. The program involved 80 fifth- and sixth-grade students and was implemented using interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, simulations, and educational games supported by smart TV-based learning media. The program's effectiveness was evaluated using a pretest–posttest design. The evaluation results showed an improvement in students' understanding after participating in the program. The accuracy of responses increased from 60% to 90% among fifth-grade students and from 40% to 80% among sixth-grade students. In addition, students demonstrated greater enthusiasm and more active participation throughout the activities. These findings indicate that the digital literacy socialization program was effective in improving students' initial understanding of the wise use of technology. However, continuous digital literacy reinforcement through collaboration between schools and parents is necessary to ensure the sustained development of students' digital competencies.

Keywords: *digital literacy; digital skills; elementary school; pretest–posttest; socialization.*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pentingnya penguatan literasi digital sejak jenjang sekolah dasar agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara aman, kritis, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi digital siswa melalui program sosialisasi yang dilaksanakan di SDN Kertamukti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan melibatkan 80 siswa kelas V dan VI dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, simulasi, serta permainan edukatif yang didukung media pembelajaran berbasis *smart TV*. Efektivitas program dievaluasi menggunakan desain *pretest–posttest*.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi. Tingkat ketepatan jawaban siswa kelas V meningkat dari 60% pada pretest menjadi 90% pada posttest, sedangkan pada kelas VI meningkat dari 40% menjadi 80%. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman awal siswa mengenai penggunaan teknologi secara bijak. Meskipun demikian, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar kompetensi digital siswa dapat berkembang secara konsisten.

Kata kunci: kecakapan digital; literasi digital; pretest–posttest; sekolah dasar; sosialisasi.

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk cara orang berkomunikasi., proses pembelajaran, dan akses terhadap informasi (Saifuddin & Putra, 2024). Teknologi digital kini menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik sehingga penggunaannya perlu disertai kemampuan untuk bersikap bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, kompetensi digital menjadi salah satu bekal penting bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mendukung keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan kehidupan di era digital (Hilmiatussad et al., 2024).

Literasi digital mencakup lebih dari sekadar keterampilan mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, etis, serta bertanggung jawab (Kailani et al., 2021). Penguatan kompetensi tersebut sejak sekolah dasar penting untuk mendukung perkembangan berpikir kritis, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta membekali siswa dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Keberhasilan penerapan literasi digital juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi digital guru, dukungan lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Salama et al., 2025).

Rendahnya tingkat literasi digital pada peserta didik sekolah dasar masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang benar, kurang memahami etika saat menggunakan media digital, serta lebih rentan terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka (Setianingsih et al., 2022). Oleh sebab itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran maupun program edukasi yang dapat melatih peserta didik untuk mengakses, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Selain itu, peserta didik juga perlu dibekali pemahaman mengenai etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari (Samudra et al., 2022).

Penguatan literasi digital pada peserta didik sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar mereka mampu menggunakan teknologi dengan baik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media digital (Haryanto et al., 2022). Kemampuan tersebut semakin dibutuhkan

karena penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari terus meningkat. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang apabila literasi digital didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif (Rejeki et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan literasi digital perlu dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan pemanfaatan media pembelajaran digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab.

Hasil observasi dan pretest awal di SDN Kertamukti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari. Namun, tingkat pemahaman awal mengenai literasi digital masih perlu diperkuat, yang tercermin dari persentase jawaban benar sebesar 60% pada kelas V dan 40% pada kelas VI. Identifikasi awal juga menunjukkan perlunya penguatan pada aspek etika penggunaan media digital serta kemampuan dalam memilih, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi dari internet. Temuan tersebut menjadi dasar pelaksanaan sosialisasi literasi digital secara terstruktur untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara aman, bermoral, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini sekaligus didokumentasikan sebagai upaya penguatan literasi digital di sekolah dasar dan dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan program sejenis sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi literasi digital ini dilaksanakan di SDN Kertamukti pada hari Selasa, tanggal 28 Juli 2026, yang berlokasi di Desa Kertamukti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya penguatan pemahaman literasi digital bagi siswa di sekolah tersebut, sejalan dengan urgensi peningkatan literasi digital pada jenjang pendidikan dasar secara umum.

2. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas, V, dan VI SDN Kertamukti yang berjumlah 80 orang siswa. Pemilihan rentang kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat tersebut telah memiliki kemampuan literasi dasar berupa membaca dan menulis yang memadai, sehingga lebih siap menerima materi literasi digital secara lebih mendalam.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a) Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali melalui koordinasi tim pelaksana dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin, menetapkan jadwal, serta mengidentifikasi kebutuhan literasi digital peserta didik. Selanjutnya, tim melakukan observasi awal sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Selain

membagi tugas, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa 10 butir soal pilihan ganda yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, serta menyiapkan media pembelajaran berbasis smart TV beserta perangkat pendukung. Seluruh persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan kegiatan berlangsung secara sistematis dan mampu mendukung tercapainya tujuan program secara optimal.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan konsep literasi digital, manfaat pemanfaatan internet, serta berbagai risiko dalam penggunaannya. serta etika berkomunikasi di ruang digital. Sementara itu, sesi diskusi dan tanya jawab diarahkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan terkait penggunaan gawai maupun media sosial. Kombinasi metode tersebut merujuk pada praktik sosialisasi literasi digital di sekolah dasar yang terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk memperkuat pemahaman materi, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi sederhana dan permainan edukatif berbasis platform digital Wordwall melalui permainan Membalik Kartu Pertanyaan (Flip Cards) bertema keamanan digital sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa SD.

c) Tahap Evaluasi

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui observasi terhadap partisipasi peserta didik serta pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan pemahaman mengenai literasi digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dalam merumuskan rekomendasi tindak lanjut program di SDN Kertamukti, khususnya untuk mendukung penguatan literasi digital yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Perjuangan Tasikmalaya di SDN Kertamukti yang bertempat di laboratorium sekolah pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan sosialisasi ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai literasi digital serta membangun kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab. Selain mendukung proses pembelajaran, kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik mengenali dan meminimalkan risiko yang timbul dari penggunaan teknologi secara tidak tepat (Pratiwi & Pritanova, 2021).



Gambar 1. Sosialisasi bersama Siswa Kertamukti

Sebelum pelaksanaan materi inti, seluruh peserta terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka mengenai literasi digital. Evaluasi awal ini diikuti oleh 80 siswa yang terdiri atas 40 siswa kelas V dan 40 siswa kelas VI, sehingga jumlah peserta dari masing-masing kelas seimbang, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa program melibatkan siswa kelas tinggi secara merata di SDN Kertamukti. Hasil pretest kemudian digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan kemampuan awal peserta sekaligus menjadi dasar dalam mengukur perubahan tingkat pemahaman setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan secara lebih objektif (Arikunto, 2021).

Tabel 1. Data peserta kegiatan sosialisasi literasi digital

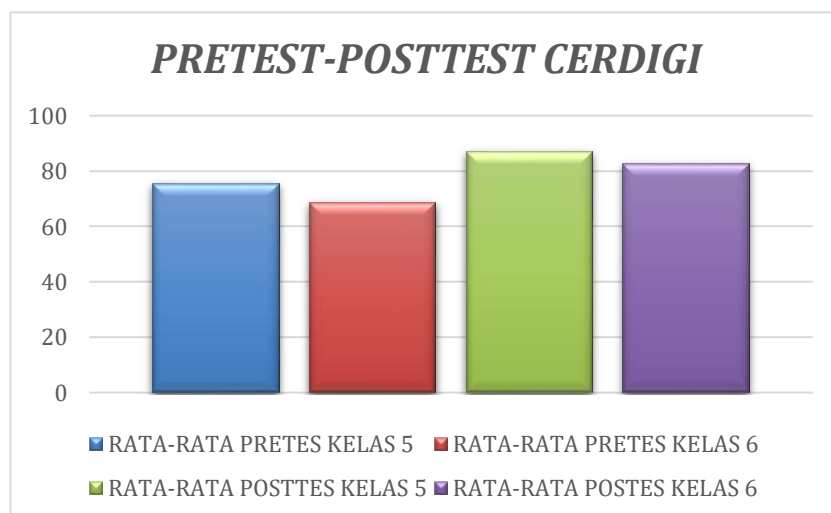
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V (Lima)	40
2	VI (Enam)	40

Kegiatan inti diawali dengan pembukaan dan pengenalan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada siswa SDN Kertamukti. Selanjutnya, mahasiswa menyampaikan materi mengenai literasi digital dengan memanfaatkan *smart TV* sebagai media pembelajaran interaktif. Setelah materi disampaikan, peserta didik mengerjakan posttest yang terdiri atas 10 butir soal untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab secara interaktif untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Pada tahap ini, siswa terlihat antusias dan aktif menjawab maupun mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka, *reward* diberikan kepada 10 siswa yang paling aktif selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *smart TV* membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rachmawati et al., 2022).

Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Hasil post-test menunjukkan persentase ketepatan jawaban siswa kelas V mencapai 90% dan kelas VI 80%. Dibandingkan dengan pre-test, terjadi peningkatan persentase ketepatan jawaban sebesar 30 poin persentase pada kelas V dan 40 poin persentase pada kelas VI. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi literasi digital setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Nilai posttest yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan selama kegiatan tersebut berlangsung. (Wulandari & Aslam, 2022).

Tabel 2. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*

Tahap Evaluasi	Kelas	Jumlah Soal	Tingkat Ketepatan Jawaban (%)
<i>Pre-test</i>	V	10	60%
<i>Post-test</i>	V	10	90%
<i>Pre-test</i>	VI	10	40%
<i>Post-test</i>	VI	10	80%

Gambar 1. Grafik hasil *pretes* dan *posttest* kelas 5 dan 6 di SDN Kertamukti

Kenaikan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas V dan VI SDN Kertamukti mampu memahami dengan baik materi literasi digital yang disampaikan. Pencapaian ini didukung oleh beberapa faktor, salah satunya pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif yang membuat proses penyampaian materi menjadi lebih menarik secara visual dan lebih mudah dicerna dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Penggunaan media digital tersebut memudahkan siswa dalam mengikuti alur materi, sehingga turut mendorong peningkatan keterlibatan aktif dan motivasi belajar mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Perlu digarisbawahi bahwa literasi digital tidak sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat

digital, melainkan juga mencakup kecakapan memahami informasi, berpikir kritis, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab (Ng, 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat mendorong keterlibatan peserta didik dan mendukung efektivitas proses pembelajaran (Bond, 2022).

Antusiasme siswa selama sesi diskusi dan tanya jawab juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan. Sebagian besar siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, pemberian penghargaan berupa *reward* kepada siswa yang aktif turut mendorong mereka untuk lebih berani berpartisipasi selama kegiatan berlangsung (Arsyah et al., 2024). Pembelajaran berbasis teknologi yang melibatkan siswa secara aktif juga mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Jeno et al., 2021). Di sisi lain, lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi secara tepat dapat memperkuat motivasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi digital (Chiu, 2022).

Hasil *post-test* yang mencapai peningkatan 30% (V) dan 40% (VI) menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dalam kegiatan sosialisasi telah tercapai dengan baik. Meskipun demikian, hasil tersebut masih menggambarkan peningkatan pemahaman dalam jangka pendek sehingga diperlukan upaya lanjutan agar kompetensi literasi digital dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kompetensi digital memerlukan proses berkelanjutan melalui praktik, pembiasaan, refleksi, serta pendampingan guru dan orang tua. Proses tersebut diharapkan tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap literasi digital, tetapi juga membentuk kemampuan menggunakan teknologi secara aman, kritis, dan bertanggung jawab (Falloon, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi digital. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya hasil *posttest*, tingginya partisipasi siswa selama kegiatan, serta antusiasme mereka saat mengikuti tahap diskusi dan tanya jawab. Meskipun demikian, capaian tersebut masih menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif dalam jangka pendek sehingga diperlukan upaya penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, sinergi antara sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku digital peserta didik melalui pendampingan, pengawasan, serta pembiasaan penggunaan teknologi secara positif (Untari et al., 2025). Selain itu, kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberlanjutan pengembangan kompetensi peserta didik, terutama dalam menghadapi dinamika pembelajaran di era transformasi digital (Hardianto, 2022). Pendampingan yang dilaksanakan secara berkesinambungan diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta didik mengenai literasi digital sekaligus membentuk kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara aman, etis, dan bertanggung jawab pada aktivitas sehari-hari (Aldini et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan di SDN Kertamukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas V dan VI mengenai literasi digital. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif selama proses pembelajaran melalui pemanfaatan *smart TV* sebagai media pembelajaran interaktif, kegiatan diskusi, serta pemberian *reward* kepada siswa yang berpartisipasi aktif. Meskipun demikian, peningkatan yang diperoleh masih mencerminkan hasil belajar dalam jangka pendek. Dengan demikian, peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik perlu didukung melalui proses pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten dengan melibatkan pihak sekolah dan keluarga. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep semata, melainkan juga diarahkan pada terbentuknya kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara aman, kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan sosialisasi literasi digital dapat dilaksanakan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang berkelanjutan tersebut diharapkan mampu memperkuat dan mengembangkan kompetensi literasi digital peserta didik secara bertahap..

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, R. R. H., Kusumawan, U., & Santoso, B. (2022). Pengaruh literasi digital siswa dan keterlibatan orangtua terhadap minat belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Benda. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 409-414.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Arsyah, R. N., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pemberian reward dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 426-439.
- Bond, M. (2022). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191-247.
- Chiu, T. K. (2022). School learning support for teacher technology integration from a self-determination theory perspective. *Educational technology research and development*, 70(3), 931-949.
- Falloon, G. (2022). The influence of grouping on young students' learning while coding: An analysis of talk in different pair arrangements. In *STEM, Robotics, Mobile Apps in Early Childhood and Primary Education: Technology to Promote Teaching and Learning* (pp. 321-366). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204-216.

- Haryanto, H., Ghufro, A., Suyantiningih, S., & Kumala, F. N. (2022). The Correlation between Digital Literacy and Parents' Roles towards Elementary School Students' Critical Thinking. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(3), 828-839.
- Hilmiatussadiq, K. G., Ahman, E., Disman, D., & Dahlan, D. (2024). Strategies for Improving 21st Century Competencies in Secondary Schools in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1914-1929.
- Jeno, L. M., Adachi, P. J. C., Grytnes, J. A., Vandvik, V., & Deci, E. L. (2021). The effects of technology-supported learning on students' motivation and engagement. *Learning and Instruction*, 71, 101371.
- Kailani, R., Susilana, R., & Rusman, R. (2021). Digital literacy curriculum in elementary school. *Teknodika*, 19(2), 90-102.
- Saifuddin, M. F., & Putra, L. D. (2024). Digital literacy in elementary school: A systematic literature review. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 5(2), 86-99.
- Ng, W. (2021). New digital technology in education. *Switzerland: Springer*.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Rachmawati, N., Zulela, Z., Edwita, E., & Arita, A. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada Keterampilan Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 203-216.
- Rejeki, H. I., Sutarto, J., & Mindyarto, B. N. (2022). The effectiveness of online problem-based learning in improving critical thinking skills and digital literacy of elementary school students. *Journal of Primary Education*, 11(2), 152-164.
- Salama, M. S., Wuriningsih, F. R., Kristiyuana, K., & Intania, B. Y. (2025). Generasi Cerdas Digital: Tinjauan Literatur Sistematis Peluang dan Tantangan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 254-266.
- Samudra, A., Azri, R. P. E., & Selsia, B. (2022). Literasi digital dalam upaya mendukung pembelajaran online pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 92-99.
- Setianingsih, E. R., Nainggolan, T. C. N., & Noviyanti, S. (2022). Analisis literasi digital siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 265-271.
- Untari, D. T., Satria, B., Khasanah, F. N., & Sukreni, T. (2025). Keluarga digital cerdas: Kolaborasi orang tua dan sekolah dalam literasi digital anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1345-1352.
- Wulandari, M., & Aslam, A. (2022). Hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar siswa kelas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5890-5897.